

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

As-Syifa *Islamic Boarding School* merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang berbasis islam yang sudah berdiri sejak 2005, berjenjang dari Taman kanak-kanak hingga menengah atas, As-Syifa memiliki *boarding* yang ditujukan hanya untuk siswa tingkat menengah dan atas. As-Syifa *Islamic Boarding School* memiliki kampus utama yang berlokasi di Jl. Raya Subang-Bandung KM 12 Jalancagak Subang, dan kampus dua sedang dalam masa pembangunan yang berlokasi di Jl.Ciater Raya, Ciater, Serpong – Kota Tangerang Selatan, Banten. As-Syifa *Islamic Boarding School*, menyediakan fasilitas mulai dari ruang kelas, asrama, aula, kantin, dan lapangan olahraga.

As-Syifa *Islamic Boarding School*, memiliki program kelas belajar formal bagi setiap siswa. Dalam pembelajaran pada As-Syifa yang berbasis islam implementasi ajaran Islam tidak sekedar tambahan ataupun tempelan dari keseluruhan kurikulum yang telah ada, namun menjadi jiwa dari seluruh materi pembelajaran yang ada, dimana nilai-nilai ini secara konstektual dihadirkan dalam setiap elemen kurikulum dan proses pembelajaran yang kemudian pembelajaran ini masih didukung dengan adanya program *boarding* yang mana siswa benar-benar dibina dalam lingkungan yang islami. Dengan demikian Islam diajarkan bukan sekedar tekstual melalui materi pelajaran saja tapi bagaimana dalam pendidikan memberikan peluang untuk menerapkan kegiatan siswa baik secara formal dalam materi pelajaran ataupun secara informal dalam interaksinya di luar ruang kelas pembelajaran.

Dalam kajian litelatur oleh Higgins, dkk (2005) disebutkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi lingkungan pembelajaran diantaranya adalah suhu dan kualitas udara, tingkat kebisingan pencahayaan, furnitur, tata letak meja siswa (*seating arragement*), display, dan penyimpanan, serta warna. Juga dalam observasi yang dilakukan di Daurut

Tauhid, As-Syifa Subang, Insan Cendikia Madani, dan Al-Furqon Palembang, terdapat permasalahan pada ergonomi ruang, furnitur, dan beberapa lainnya.

Dalam hasil data literatur yang menjelaskan bahwa Islamic Boarding school merupakan kawasan yang menjadi satu kesatuan yang terdapat didalamnya mulai dari sarana, prasarana belajar mengajar hingga sarana tinggal. Dalam hasil survey preseden yang dilakukan pada empat preseden *Islamic Boarding School* masing-masing memiliki fasilitas yang mendukung sarana prasarana belajar juga tinggal, dan dalam hasil wawancara dengan pemilik *Islamic Boarding School* As-Syifa sasaran perancangan yang harus dirancang diantaranya yaitu 75% sarana edukasi dan 25% sarana pendukungnya.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang bersifat *fullday* yang ± 12 jam berada pada ruang kelas juga *boarding* sebagai tempat tinggal dan berkembangnya siswa, di As-Syifa maka dibutuhkanlah sarana pendukung yang akan membantu kondusifnya sistem belajar mengajar, diantaranya adalah dengan ergonomi yang diterapkan dalam kelas juga kamar asrama dimulai dari ergonomi furnitur dan sirkulasi, juga semua ini didukung dengan nuansa islami yang akan selalu membawa semangat menuntut ilmu juga selalu mengingatkan atas kekuasaan Allah Azza wa Jalla.

Untuk menjawab kebutuhan akan ini maka Tugas akhir ini diberi judul “Perancangan Interior Islamic Boarding School As-Syifa kampus 2, Tangerang”

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi dari survey yang telah dilakukan di beberapa *Islamic Boarding School*. Berikut merupakan identifikasi masalah berdasarkan komponen-komponen perancangan interior:

- a) Identifikasi masalah berdasarkan hasil studi banding objek perancangan *Islamic Boarding School* :
 - Tidak termanfaatkannya lingkungan yang berada pada kontur yang lebih tinggi dari sekitarnya yang memiliki *view* indah
 - Kurangnya analisa ergonomi dalam ruang kelas juga ruang kamar asrama
 - Kurangnya perhatian akan sirkulasi dalam ruangan yang utama digunakan sebagai ruang kelas maupun asrama
 - Kurangnya penggunaan elemen interior yang mampu mendukung suasana ruang

- Kurangnya pencahayaan dan penghawaan alami di ruangan-ruangan tertentu
 - Kurangnya pemanfaatan material-material yang ada di wilayah tersebut, yang seharusnya dapat dimanfaatkan
- b) Identifikasi masalah berdasarkan kajian literatur terkait mengenai perancangan *Islamic Boarding School* :
- Sirkulasi ruang yang tidak sesuai dengan standar, mulai dari jarak papan tulis ke meja siswa, hingga jarak antara meja ke meja
 - Sirkulasi dan furnitur ruang kamar asrama yang belum standar
 - Peletakan bukaan yang tidak mempertimbangkan arah matahari juga arah angin
 - Kurangnya analisa ergonomi dalam ruang kelas juga ruang kamar asrama
 - Kurangnya sistem akustik sehingga mengganggu pembelajaran, yang berasal dari luar, maupun gema dari dalam ruangan tersebut
 - Kurangnya tata letak sistem pencahayaan buatan sehingga pencahayaan yang ada tidak memadai
- c) Identifikasi masalah berdasarkan wawancara terkait mengenai perancangan *Islamic Boarding School* :
- Kurangnya hitungan besaran ruang dalam setiap ruang yang akan digunakan dari kelas maupun ruang asrama
 - Kurang nyamannya pengguna yang menggunakan ruang kelas khususnya pada penggunaan furniture yang ada
 - Kurangnya fasilitas penunjang yang digunakan
 - Nuansa islami tidak muncul dari desain sebelumnya
 - Nuansa tenang tidak terasa pada ruangan-ruangan

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana menciptakan ruang yang memiliki standar ergonomi yang baik, dalam ruang kelas, kamar asrama, juga ruang bersama ?
- 2) Bagaimana menciptakan nuansa Islam pada interior ruang kelas dan ruang asrama ?
- 3) Bagaimana mendesain interior yang dapat mendukung lingkungan, sehingga saling berkaitan dengan alam sekitar ?

1.4. Batasan Perancangan

Pencapaian Luasan Minimal pencapaian luasan minimal perancangan As-Syifa Boarding School Kampus 2 kurang lebih 1.511,5 m², dengan rincian ruang sebagai berikut:

No	Bangunan	Ruangan	Luasan Minimal
1.	Gedung SMP	- Lobby	79.5 m ²
		- Student longue	74 m ²
		- R.Kelas teori	56 m ²
		- R.Kelas diskusi	56 m ²
		- R.Kerja Guru	70 m ²
		- R.Staff	56 m ²
		- R.Mini Teater	62 m ²
		- Perpustakaan SMP	150 m ²
2.	Gedung SMA	- R.Kelas alt.1	56 m ²
		- R.Kelas alt.2	56 m ²
		- R.Staff	14 m ²
		- R.Guru	28 m ²
		- R.Rapat	42 m ²
3.	Gedung Utama	- R.Makan/Kantin	600 m ²
		- Aula	700 m ²
		- R.Staff non.ak	355.5 m ²
4.	Asrama	- R.Tamu Bersama	129.5 m ²
		- R.Tamu/Staff	52 m ²
		- R.kamar Siswa	16.5 m ²
		- R.Kamar Pembina	8 m ²
		- R.Bersama	25 m ²
Total			2.774 m ²

1.4.1. Batasan Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan berada Jl. Ciater Raya, Ciater, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Yang memiliki kawasan sendiri dan terpisah dari permukiman

warga, juga existing memiliki vegetasi yang sangat baik.

Gedung yang akan di rancang

- Gedung Utama
- Gedung SMP
- Gedung SMA
- Gedung Asrama Putra/i

1.4.2. Batasan Organisasi Ruang

Fokus perancangan As-Syifa kampus 2 terdapat pada ergonomisitas fasilitas-fasilitas utama dalam kegiatan pembelajaran dan *boarding*, dari tingkat SMP hingga SMA. Berikut fasilitas-fasilitas yang akan dirancang pada As-Syifa *boarding school* kampus 2:

No	Nama Ruang	No	Nama Ruang
1.	Lobby SMP	6.	Kantor Non Pengajar
2.	R.kelas SMP	7.	R.kamar asrama
3.	R.kelas SMA	8.	R.bersama asrama
4.	R.kantor Pengajar	9.	Kantin
5.	Perpustakaan	10.	Aula

1.5. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan dan sasaran dalam perancangan *Islamic Boarding School* As-Syifa kampus 2 Tangerang sebagai berikut :

- a. Mengoptimalisasi fungsi ruang dan ergonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna *islamic boarding school* As-syifa serta meningkatkan kenyamanan bagi siswa/civitas akademik dalam melaksanakan pembelajaran yang menjadi bagian kegiatan utama As-syifa sebagai wadah pembinaan insan, dan karakter, juga pembangunan peradaban islam dengan sasaran, sebagai berikut :
 - Penyesuaian standarisasi ergonomisitas pada suatu ruang yang diaplikasikan melalui furnitur yang digunakan juga melauai sirkulasi yang ada pada ruang
 - Perancangan interior yang mampu menghadirkan nuansa islami sesuai dengan

instansi *Islamic Boarding School*

- b. Perancangan fasilitas *islamic boarding school* As-syifa diharapkan dapat memberikan desain yang sesuai dengan karakter As-syifa selain itu juga menjadi penghubung interaksi antara civitas akademik dengan masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar As-syifa sehingga dapat membuat peradaban islam berkembang bukan hanya lembaga pendidikan namun juga daerah sekitar lembaga pendidikan, dengan sasaran sebagai berikut:

Memberikan suasana yang mampu membangkitkan semangat belajar dan selalu mampu mengingat sang pencipta dalam segala hal, juga kondisi ditinjau dari pencahayaan alami dan buatan yang baik untuk proses pembelajaran, selain itu faktor ergonomis pada furniture serta elemen pendukung yang lainnya untuk memberikan karakter As-syifa, sebagai berikut :

- Pada ruang kelas dapat menjadi lebih maksimal dengan tata layout yang sesuai standar ergonomi sirkulasi
- Desain ruang-ruang umum yang mampu menciptakan nuansa islami juga Instansi *Islamic Boarding School*
- Desain kamar asrama yang memanusiakan pengguna kamar, sehingga ada rasa nyaman bagi pengguna
- Desain kantin yang lebih modern dikarenakan kantin berada tepat di area depan yang akan dengan mudah ketika orang berkunjung melihat langsung area kantin.

1.6. Metode Perancangan

Dalam perancangan *Islamic boarding school* As-syifa menyusun laporan di butuhkan data-data serta informasi yang lengkap, relevan dan jelas, maka dari dalam pengumpulan bahan serta data diperlukan penelitian yang terdiri dari Pengumpulan Data

a. Data Primer

Perancangan dengan melakukan peninjaun langsung untuk mendapatkan data yang berhubungan langsung dengan objek *islamic boarding school* meliputi:

- Pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk perancangan *islamic boarding school* , dengan melakukan survey diantaranya :
 - Dauruut Tauhid, Bandung
 - Insan Cendikia Madani (ICM), BSD Serpong
 - As-syifa, Subang
 - Al-furqon, Palembang
- Observasi, data fisik didapatkan melalui observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi terkait dengan permasalahan pada objek perancangan *islamic boarding school*
- Wawancara, Melakukan interview langsung dengan pihak Pembina yayasan dan juga kepada beberapa siswa, sebagai pengguna. Untuk mendapatkan gambaran mengenai, aktifitas dan fasilitas yang diperlukan dari *Islamic Boarding school* As-Syifa

b. Data sekunder

Data sekunder digunakan untuk menambah pengetahuan mengenai objek redesain, meliputi :

- Studi Kepustakaan, Melalui studi literatur, buku-buku dan sebagainya yang berhubungan dengan perancangan digunakan sebagai data komperatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang penguat data. Beberapa literatur yang digunakan yaitu:
 - Buku —Estetika Islam Menafsirkan Seni dan Keindahan oleh Oliver Leaman (2004).
 - Buku — Standarisasi bangunan dan perabot sekolah | PerMen 2011
 - Buku —Islamic Art || oleh Robert Irwin (1977)
 - Buku — Tarbiyatul Aulad (Pendidikan Anak Dalam Islam) Oleh Dr.Abdullah Nashih Ulwan (2013)
 - Buku – Syamsuddin Al Akhfani dalam Irsyad Al Qoshid (2000)
- Studi Aktivitas, Mengetahui berapa banyak pengguna ruang serta aktvitas didalam ruang meliputi aktivitas mingguan atau sehari – hari kemudian dianalisa sesuai dengan kebutuhan pengguna sehingga fasilitas dapat berjalan

dengan maksimal

- Studi Banding, Melakukan studi banding pada obyek yang sejenis sebagai dasar perbandingan dalam menyusun konsep perancangan yang meliputi:
 - Aktifitas dan fasilitas yang tersedia maupun yang belum tersedia di dalam fasilitas pendukung sistem pembelajaran pada boarding school
 - Sistem sirkulasi aktifitas ruang, kebutuhan ruang, pola perilaku sekitar

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari bab yang akan dibahas, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior)

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian mengenai konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan), organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual (konsep bentuk, material dan warna), persyaratan umum ruang

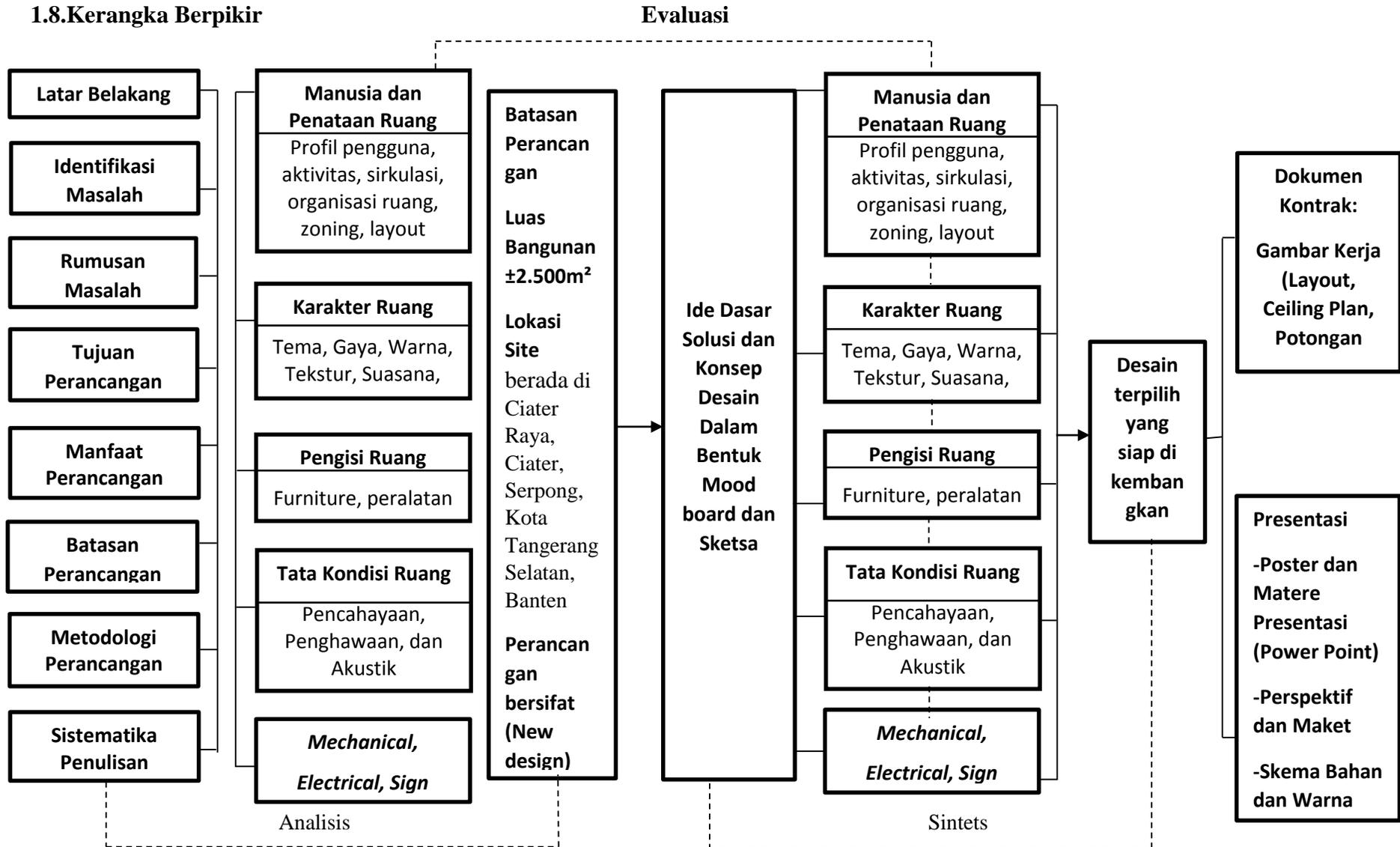
BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (system penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara, dan pengamanan), penyelesaian elemen interior

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada waktu sidang.

1.8.Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Pola pikir perancangan
Sumber: analisa penulis (2017)